

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan pada Kota Samarinda, yang merupakan Ibukota Provinsi Kalimantan Timur. Kota Samarinda adalah salah satu kota paling besar dan terpadat di provinsi Kalimantan Timur.

B. Jenis Penelitian

Berdasar penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya sistematis, terpola secara jelas mulai dari perancangan hingga perumusan. Sesuai pemaparan Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan di filsafat positivisme, dipergunakan dalam meneliti sampel ataupun populasi eksklusif, teknik pemilihan sampel biasanya dilaksanakan dengan acak, pengumpulan dan mempergunakan instrument penelitian.

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

Populasi artinya suatu daerah umum, yang mencakup subjek ataupun objek yang memiliki sifat serta kualitas eksklusif yang akan ditentukan peneliti dalam melakukan penelitian serta mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian merupakan pengguna aplikasi Gofood di Kota Samarinda.

Metode pengambilan sampel yang akan dipakai pada penelitian yakni non-probabilty sampling dimana penentuan sampel penelitian

tidak memberi kemungkinan sama kepada anggota populasi sebagai sampel yang terpilih. Penulis menggunakan teknik purposive sampling yang menginginkan penentuan sampel memiliki suatu tujuan yang digambarkan berdasar kebutuhan penelitian (Mahardika, 2015). Dimana syaratnya merupakan pelanggan yang pernah mempergunakan aplikasi Gofood pada Kota Samarinda.

Hair, Jr (2015) menyatakan bahwa total sampel menggunakan estimasi minimum sampling yaitu mengalikan jumlah pernyataan kuesioner dengan rentang angka 5 sampai 10. Penulis menggunakan rentang angka tertinggi yaitu 10 kemudian dikalikan 13 pernyataan kuesioner yaitu 130. Sehingga jumlah sampel yang ditentukan adalah 130 sampel.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi dari variabel yaitu variasi dari suatu yang menjadi gejala yang akan menjadi target penelitian (Nasution, 2017). Tujuan pengertian operasi variabel adalah untuk menjelaskan pengertian dari variabel penelitian. Indikator yang terdapat dalam variabel adalah gejala yang ada dalam dunia teori dan praktik.

Dalam mengukur variabel pada penelitian ini, penulis memberikan 13 pernyataan yang terkait dengan definisi variabel yang dijabarkan pada tabel operasionalisasi variabel. Responden diharapkan akan memberi penilaian terhadap 13 pernyataan dengan kondisi sebenar-benarnya. Untuk menghindari nilai netral yang diberikan oleh responden, penulis

memodifikasi skala menjadi 1-6. Penjabaran skala tersebut adalah sebagai berikut:

Adapun instrument yang dipergunakan dalam penelitian dilakukan pengukuran lewat skala likert 1 hingga linkert 6. Skala likert 1 adalah STS, 2 artinya TS, 3 artinya KS, 4 artinya AS, 5 artinya S, sedangkan skala likert 6 Sangat Setuju (SS).

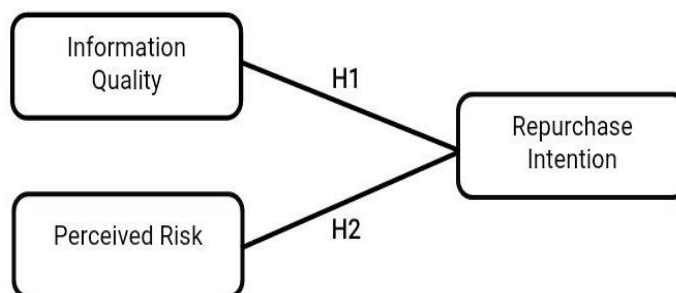
3.1 Skala Pengukuran

Bobot	Keterangan	
Enam	Sangat Setuju	SS
Lima	Setuju	S
Empat	Agak Setuju	AS
Tiga	Kurang Setuju	KS
Dua	Tidak Setuju	TS
Satu	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber : Data skala likert diolah tahun 2022

Variable-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya sudah didefinisikan secara luas. Kemudian selanjutnya penulis membentuk definisi operasional, bertujuan membantu penulis dalam menyiapkan kuesioner guna memudahkan responden untuk menjawab dan mengisi kuesioner dalam rangka mengumpulkan data primer.

Berikut ini merupakan model hipotesis dari penelitian:



Gambar 3.2 Model Penelitian Penulis

Sumber : Hasil Data Peneliti 2022

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Kode	Indikator	Sumber
<i>Information Quality</i> Kualitas informasi memengaruhi perilaku pembelian berkelanjutan. (Yeo <i>et al.</i> , 2021)	IQ1	Aplikasi Gofood memberi informasi akurat.	(Yeo <i>et al.</i> , 2021)
	IQ2	Aplikasi Gofood memberi informasi yang dapat dipercaya.	
	IQ3	Aplikasi Gofood memberikan detail informasi yang tepat bagi saya.	
	IQ4	Informasi yang tertera pada aplikasi Gofood menggunakan format yang sesuai.	
<i>Perceived Risk</i> Risiko yang dirasakan dapat mempengaruhi niat beli konsumen. Yeo <i>et al.</i> , 2021)	PR1	Saya merasa tidak nyaman memberikan informasi pembayaran (kartu kredit/debit) ketika melakukan transaksi melalui aplikasi Gofood	(Yeo <i>et al.</i> , 2021)
	PR2	Saya merasa gelisah ketika melakukan pembelian melalui aplikasi Gofood.	
	PR3	Menurut saya, melakukan pembelian melalui aplikasi Gofood sangat berisiko.	
	PR4	Banyak ketidakpastian yang saya hadapi ketika melakukan pembelian melalui aplikasi Gofood.	
	PR5	Dibandingkan dengan platform lainnya, memesan makanan melalui Gofood lebih berisiko.	
<i>Repurchase Intention</i> Pembelian	RI1	Kemungkinan besar saya akan bertransaksi kembali menggunakan Gofood.	
	RI2	Saya akan mempertimbangkan melakukan pembelian	

berkelanjutan konsumen secara berkala yang dilatar belakangi oleh faktor pendorong tertentu) (Yeo et al., 2021)	RI3	ulang melalui aplikasi Gofood. Saya pasti akan melakukan pembelian lagi melalui aplikasi Gofood.	(Yeo <i>et al.</i> , 2021)
	RI4	Saya ingin melakukan pembelian lagi melalui aplikasi Gofood.	

Sumber: diolah peneliti tahun 2022

E. Jenis dan Sumber Data

Menurut Umar (2013) data primer ialah data yang didapatkan melalui seseorang, misal hasil wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang dilaksanakan peneliti. Data primer dikumpulkan dalam menjawab pertanyaan suatu penelitian sesuai pemaparan (Sunyoto, 2013). Data yang dipakai pada penelitian merupakan data primer, adalah data yang didapatkan dengan cara pribadi melalui sumbernya. Data primer yang terdapat pada penelitian yakni data kuesioner.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yakni menggunakan kuesioner. Sesuai pemaparan Sugiyono (2015) kuesioner adalah teknik pengambilan data secara menyediakan serangkaian pertanyaan maupun pernyataan tertulis pada responden guna dijawab. Kuesioner didesign sedemikian rupa maka seluruh responden bisa menjawab seluruh pertanyaan. Kuesioner yang disebarkan diiringi surat permohonan pengisian kuesioner maupun menerangkan terkait hal yang berhubungan dengan penelitian.

Skala yang dipakai pada kuesioner yakni skala likert memiliki jawaban bertingkat pada 6 kategori dari penelitian sangat setuju hingga penelitian sangat tidak setuju. Disamping itu pada kuesioner penelitian ada pula pernyataan yang berhubungan dengan data demografis dan data diri responden.

G. Teknik Analisis Data

Ditinjau berdasar rumusan permasalahan dalam penelitian, sehingga dipahami bahwasanya sifat analisis data yang dipakai yakni analisis deskriptif, yakni sekumpulan data yang didapat akan dirangkum pada bentuk informasi yang mudah dibaca kemudian disajikan menjadi bentuk data yang siap dianalisis, regresi dan uji hipotesis.

Skala likert yang dipakai guna memunculkan data kuantitatif pada penelitian artinya haruslah berdasar angka, sehingga penelitian memberikan bobot satu untuk jawaban STS serta 6 untuk jawaban SS, dan hasil penelitian yang hendak diolah dengan mengacu kepada tabel skala likert yang sudah ditetapkan, dibawah ialah tabel lengkap dalam memberikan bobot dan angka dalam semua jawaban yang dinyatakan responden:

Tabel 3.3 Skala Likert *Information Quality, Perceived Risk, Repurchase Intention*

Singkatan	Keterangan	Bobot
STS	Sangat Tidak Setuju	Satu
TS	Tidak Setuju	Dua

KS	Kurang Setuju	Tiga
AS	Agak Setuju	Empat
S	Setuju	Lima
SS	Sangat Setuju	Enam

Sumber: Data untuk Skala Likert diolah Maret 2022

Kemudian menentukan teknik untuk menganalisa data, berdasar hasil analisis deskriptif yang sudah diperoleh, guna mendapatkan hasil data yang dibutuhkan oleh semua penelitian yaitu secara menguji validitas, pengujian regresi, reliabilitas, dan uji hipotesis bagi item pernyataan yang hendak dibagikan peneliti pada responden penelitian, tetapi sebelumnya hendak dijelaskan dahulu mengenai definisi dari pengujian reliabilitas, validitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi yaitu:

Suatu hipotesis bisa ditolak ataupun diterima secara menetapkan nilai signifikansi, tingkat signifikansi dalam penelitian yakni memilih derajat kesalahan sebanyak lima persen sehingga bisa dinyatakan tingkat signifikansi dalam penelitian sebanyak 0,05 bila hasil uji regresi nantinya menciptakan nilai signifikansi $t \leq 0,05$ sehingga menerima hipotesis yakni *Information Quality* maupun *Perceived Risk* memberi pengaruh pada *Repurchase Intention*, tetapi jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ sehingga menolak hipotesis yang artinya *Information Quality* dan *Perceived Risk* tidak memberi pengaruh pada *Repurchase Intention*.

1. Uji Instrument

a. Uji validitas

Penguji menggunakan SPSS untuk menguji apakah setiap pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner sudah memenuhi nilai

validitas dan reliabilitas yang telah ditentukan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan suatu instrument penelitian (Malhotra & Agarwal, 2002). Dalam pengujian validitas, peneliti hendak memahami apakah kuesioner yang diciptakan telah mempetanyakan hal yang benar untuk responden. Pengujian validitas yang dipakai peneliti yakni mempergunakan faktor analisis lewat KMO bartlett's test memiliki signifikansi di bawah 0,5 sedangkan KMO of sampling adequacy melebihi 0,5 (Santoso, 2015). Sudjana (2004) menyebutkan jika validitas berkenan dengan ketepatan nilai penilaian pada konsep yang dinilai maka benar-benar menilai suatu hal yang harus diukur. Angka validitas yang besar menunjukkan derajat kesalahan instrument yang rendah, sedangkan jika angka validitas yang kecil membuktikan ada kesalahan dalam alat ukur penelitian yang lebih besar.

b. Uji Reliabilitas

Definisi pengujian reliabilitas sesuai pemaparan ahli yakni Sugiyono (2010), uji instrumen yang bisa dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Uji reliabilitas bermanfaat dalam memahami tingkat kehandalan sebuah instrumen yang dipakai dalam melakukan pengukuran variabel penelitian. Masing-masing indikator penelitian ada 2 pernyataan menjadi alternatif bila salah satu pertanyaan tidak sah, jika salah satu pertanyaan tidak sah, sehingga pertanyaan itu tidak usah di uji kembali bagi uji reliabilitasnya.

Berdasra pemaparan ahli (Mundir, 2013) menerangkan jika suatu instrument penelitian bisa dinyatakan reliabel bila nilai $\alpha_{cronchbach} > 0,6$. Pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian hendak disusun dengan sederhana supaya mudah dimengerti maupun di isi dengan jawaban yang dikehendaki peneliti. Dalam penelitian ini hendak mempergunakan bantuan apliaksi SPSS untuk melaksanakan uji instrument dalam melakukan pengelolaan data penelitian melalui hasil jawaban responden.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasar pemaparan Situmorang dan Lufti (2012) uji ini merupakan syarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis. Uji asumsi klasik dilaksanakan agar memahami keadaan data yang tersedia supaya bisa menetapkan model analisis secara tepat.

a. Uji Normalitas

Uji ini dipakai guna melihat apakah data pada model regresi, variabel pengganggu ataupun residual distribusinya normal ataukah tidak. Guna melakukan uji sebuah data dengan distribusi normal ataukah tidak, bisa dipahami mempergunakan grafik plot. Normalitas bisa dilihat secara mengamati persebaran data dalam sumbu diagonal grafik dan mengamati residual dan histogramnya (Ghozali, 2006).

Berdasar pengujian normalitas data bisa dilaksanakan mempergunakan pengujian *One Sample K-S* yakni memiliki ketetapan jika (Ghozali, 2016)

- 1) Nilai signifikan melebihi lima persen sehingga data distribusinya normal.
- 2) Nilai signifikan kurang dari lima persen sehingga data tidak mempunyai distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Uji heteroskedisitas dipakai dalam memahami apakah pada model regresi ada perbedaan varian dari residual antar pengamatan. Bila varian melalui residual antar pengamatan tetap dinamakan homoskedastisitas sedangkan bila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas (Ghozali, 2006). Guna mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa diamati berdasar grafik *scatteplot* antar nilai prediksi variabel tergantung, yakni ZPRED dan residual SRESID. Mengetahui adanya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan secara mengamati adanya suatu pola dalam grafik scatterplot diantara SRESID dengan ZPRED, yang mana sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi sedangkan sumbu X merupakan residual yang sudah di-*studentized* (Ghozali, 2006).

c. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini memiliki tujuan apakah model regresi ada hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik harusnya tidak

adanya hubungan antar variabel bebas. Multikolonieritas bisa diamati berdasar nilai *tolerance* beserta lawanya VIF (Ghozali, 2006).

Untuk menentukan adanya multikolonieritas dalam model regresi bisa dilihat berdasar nilai toleransi maupun nilai VIF. Nilai *Tolerance* menilai variabilitas melalui variabel independen yang dipilih yang tidak bisa diterangkan oleh variabel independen yang lain. Maka nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, disebabkan $VIF=1/tolerance$, yang membuktikan adanya kolinearitas yang besra, nilai *cut off* yang dipakai yakni bagi nilai *tolerance* 0,10 ataupun nilai VIF melebihi angka sepuluh.

d. Uji Linearitas

Berdasar penguraian Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji linearitas dipakai agar memahami apakah spesifikasi modell yang dipakai telah benar ataukah tidak. Data yang baik harusnya mempunyai korelasi linear antar variabel bebas dan tergantung.

Pada uji linieritas, peneliti mempergunakan grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika titik-titik pada grafik *scatterplot* mengarah dari kiri bawah ke kanan atas sehingga bisa dikatakan bahwasanya adanya korelasi antar variabel bebas dan variabel tergantung. Namun jika titik-titik pada grafik *scatterplot* mengarah dari kanan bawah ke kiri atas sehingga bisa dikatakan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas dan variabel tergantung.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian memiliki metode analisis menggunakan regresi linier berganda berdasra kerangka pikir yang sebelumnya sudah ditentukan. Melakukan uji tiga variabel diantaranya *Information Quality*, *Perceived Risk*, dan *Repurchase Intention*. Bagi analisis regresi linear berganda akan dipakai bantuan SPSS bertujuan memudahkan penelitian untuk menganalisa data hasil penelitian.

Berdasar penelitian regresi linier berganda dipakai agar memahami adanya pengaruh *Information Quality*, *Pereceived Risk* pada *Repurchase Intention* hubungan itu dilakukan pengukuran dengan model persamaan di bawah (Ghozali, 2016a).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$$

Ket :

$Y = \text{Repurchase Intention}$

$a =$ konstanta melalui persamaan regresi

$b_1 =$ koefisien regresi melalui variabel X_1 , *Information Quality*

$b_2 =$ keofisien regresi melalui variabel X_2 , *Perceived Risk*

$X_1 =$ *Information Quality*

$X_2 =$ *Perceived Risk*

$E_1 =$ nilai eror

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan agar mendapatkan deskripsi terkait korelasi antar variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dipakai guna melihat signifikan korelasi antar X dan apakah variabel X_1 serta X_2 betul-betul memberi pengaruh pada variabel secara parsial (Ghozali, 2006). Menentukan T tabel dan T hitung dalam penelitian ini. Pengujian statistik t dipakai agar memahami pengaruh *Information Quality*, *Perceived Risk*, secara parsial memberi pengaruh pada variabel tergantung yakni *Repurchase Intention*. Uji dilaksanakan secara membandingkan nilai dalam T tabel. Jika T hitung $>$ T tabel memiliki signifikan kurang dari lima persen. Sehingga secara individual variabel independen memberi pengaruh signifikan pada variabel tergantung sebaliknya pula.

b. Koefisien Determinasi (Adjusted R square)

Dipakai guna menentukan presentase variable bebas dengan simultan untuk menerangkan variabel tergantung. Koefisien determinasi berada diantara 0 serta 1. Maka koefisien determinasi (R^2) = 1, sehingga variabel bebas memberi informasi yang diperlukan dalam mengetahui variabel tergantung. Bila koefisien determinasi (R^2) = 0, maka variabel bebas tidak dapat menerangkan pengaruh pada variabel tergantung.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan pengujian t sehingga guna mengetahui sekuat apa suatu hubungan dalam variabel *Information Quality* dan *Perceived Risk* terhadap *Repurchase Intention*, dibuat suatu kriteria hubungan variabel yang dikutip berdasar pemaparan dari Suhasaputra (2012) yakni guna memahami kuat lemahnya hubungan yang ada diantara variabel di bawah:

Tabel 3.4 Intefal Koefisien *Information Quality, Perceived Risk*

Interval	Keterangan
0-0,25	Lemah
0,25-0,5	Korelasi Cukup
0,5-0,75	Korelasi Kuat
0,75 – 1	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Suhasaputra (2012)